

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan masalah, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Mantra (dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm.28) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati. Kemudian menurut Sugiyono (2019, hlm.18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Di perjelas oleh Sugiyono (dalam Nurdin dan Hartati, 2019, hlm.75) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan tersebut, bahwa penelitian kualitatif adalah sumber datanya yang di peroleh secara langsung dari objek yang sedang di amati atau secara tidak langsung dengan melihat penelitian yang telah ada, menghasilkan datanya secara deskriptif atau melalui kata-kata yang dapat di simpulkan menjadi sebuah penelitian.

Studi kasus adalah strategi atau metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis (dalam Mustari dan Rahman, 2012, hlm.22). Menurut Rahmat (2009, hlm.6) bahwa penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber dan informasi. Diperjelas oleh Denni (dalam Subadi, 2006, hlm.48) studi kasus merupakan studi yang mengujikan secara lengkap dan intensif tentang isu atau peristiwa tentang latar geografik secara

berulang-ulang. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus ialah sebuah penelitian kualitatif yang dapat meneliti secara langsung dan mendalam kepada narasumber yang akan ditelitinya.

Alasan menggunakan metode studi kasus adalah karena kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) di tengah wabah *covid-19*. Rencana awal peneliti akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang membutuhkan jumlah siswa sebanyak 1 kelas atau kurang lebih sekitar 35 orang. Hal itu tidak memungkinkan untuk dilakukan, karena sekolah di liburkan dengan waktu yang cukup panjang dan adanya larangan untuk berinteraksi secara langsung dengan manusia lain agar terhindar dari penularan *virus corona*. Kemudian peneliti mengubah metode penelitian menjadi studi kasus yang tidak membutuhkan jumlah siswa yang banyak mengingat sedang di terapkannya *social distancing* dan anjuran dari pemerintah untuk diam di rumah, maka peneliti hanya mengambil sampel berskala kecil siswa IV sekolah dasar tempat PLSP terdahulu di SDN Sarimulya II yang pengambilan data secara *daring*.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang pada tahun 2019/2020. Dengan jumlah siswa 6 terdiri dari 5 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki. Subjek penelitian tidak melalui pemilihan akan tetapi berdasarkan kemauan siswa, orang tua dan guru kelas IV yang dapat bekerjasama dengan peneliti. Pengambilan subjek penelitian pada siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, berdasarkan pengamatan selama PLSP. Objek penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di Tema 2 Selalu Berhemat Energi di kelas IV Sekolah Dasar.

3.2.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan pada bulan Juni 2020. Penelitian dilakukan dalam waktu rentang yang cukup lama sekitar 2 minggu, karena peneliti menyesuaikan waktu siswa yang sedang libur sekolah dan orang tua yang sibuk. Kemudian tempat penelitian dilakukan di rumah masing-masing yang terhubung melalui aplikasi *WhatsApp* via telepon ataupun *chat* secara personal melalui siswa dan orang tua. Peneliti melakukan wawancara dengan guru secara langsung tatap muka karena jarak rumah peneliti dan guru dekat tetapi dengan aturan *Covid-19* yang berlaku jaga jarak atau *social distancing*.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian adalah langkah awal diawali dengan dalam penelitian yang dilakukannya perizinan, yaitu meminta surat izin melakukan penelitian pada pihak kampus. Kemudian mengajukan surat permohonan perizinan tersebut pada pihak Sekolah Dasar sebagai objek tempat penelitian yang akan dilakukan secara *daring* dengan jadwal yang akan disesuaikan selanjutnya. Berikutnya kegiatan tes yang dilakukan kepada siswa kelas IV dan wawancara kepada siswa, orang tua siswa dan guru kelas IV yang akan menghasilkan gambaran peneliti tentang, permasalahan dan faktor akademik khususnya masalah kemampuan berpikir kreatif dalam mata pelajaran IPA siswa kelas IV.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pada tahap pelaksanaan penelitian yaitu dilakukannya kegiatan tes kepada masing-masing siswa kelas IV melalui *via online*, setelah tes dilakukan kemudian melakukan wawancara ataupun kebalikannya secara bertahap wawancara dengan siswa, kemudian orang tua siswa dan guru siswa kelas IV yang dilakukan secara *daring* sampai data terpenuhi.

3.3.3 Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini apabila peneliti telah melaksanakan semua kegiatan yaitu tes dan wawancara, maka selanjutnya peneliti melakukan penyusunan tugas akhir laporan hasil penelitian berupa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, yang menyusun mulai dari bab I sampai bab V yang ditambahkan lampiran-lampiran hasil penelitian, dokumentasi, daftar pustaka dan lain-lain. Penyusunan tugas akhir ini disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah dari Universitas Pendidikan Indonesia. Dan melalui bimbingan skripsi secara online dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tes dan wawancara dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Lembar Tes

Soal-soal yang diberikan yang berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif dalam pelajaran IPA pada Tema 2 selalu Berhemat Energi subtema 1 Sumber Energi. Tes tertulis dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan jawaban dalam bentuk isian dan uraian, tes ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian indikator pembelajaran IPA melalui kemampuan berpikir kreatif siswa.

Skala pengukuran skor soal pada penelitian ini pengembangan yang telah dimodifikasi dari Hany Noversia. Untuk keperluan analisis hasil tes, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti tabel berikut:

Tabel 3.1

Pedoman Penilaian Kemampuan Berpikir kreatif

Indikator	Aspek yang di ukur	Skor	Indikator Operasional
Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Memfokuskan jawaban	2	Menjawab pertanyaan dengan sangat jelas sesuai dengan intruksi dari pertanyaan.
		1	Menjawab pertanyaan

			dengan jelas tetapi tidak sesuai dengan intruksi dari pertanyaan.
		0	Jika tidak ada jawaban/jawaban salah
Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	Selalu memiliki lebih dari satu jawaban	2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban yang diberikan jelas dan fokus • Jawaban lebih dari satu
		1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban yang diberikan jelas dan fokus • Jawaban hanya satu
		0	Jika tidak ada jawaban/jawaban salah
Berpikir keaslian (<i>Originality</i>)	Menghasilkan gagasan yang bervariasi	2	<ul style="list-style-type: none"> • Penafsiran jawaban sesuai dengan soal • Jawaban berhubungan dan mendukung dari pertanyaan
		1	<ul style="list-style-type: none"> • Penafsiran jawaban kurang sesuai dengan soal • Jawaban berhubungan dan mendukung dari pertanyaan
		0	Jika tidak ada jawaban/jawaban salah
Berpikir Terperinci (<i>Elaboration</i>)	Menambahkan atau memperinci detail-detail suatu objek	2	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban yang diberikan jelas dan akurat • Jawaban sesuai dengan perintah soal
		1	<ul style="list-style-type: none"> • Jawaban yang diberikan jelas dan akurat • Jawaban kurang sesuai dengan perintah soal
		0	Jika tidak ada jawaban/jawaban salah

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Penjelasan	Nomor Soal
Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Kemampuan dalam berpikir agar menghasilkan banyak ide atau gagasan.	1, 2
Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	Kemampuan dalam berpikir untuk mengeluarkan ide atau gagasan dari berbagai sudut pandang untuk memecahkan sebuah masalah.	3
Berpikir keaslian (<i>Originality</i>)	Kemampuan dalam berpikir untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain.	4
Berpikir Terperinci (<i>Elaboration</i>)	Kemampuan dalam berpikir secara detail dan rinci dalam menyampaikan ide atau gagasan.	5

3.4.2 Lembar Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperkuat hasil jawaban tes siswa yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat tes. Wawancara dilakukan secara lisan dan jawaban di simpan melalui tulisan, rekaman, atau media elektronik lainnya. Narasumber yang dijadikan sampel untuk memenuhi data yaitu guru, siswa dan orang tua siswa.

Untuk keperluan data kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV, maka dilakukan wawancara dengan 3 narasumber yang berbeda yaitu siswa kelas IV, orang tua siswa dan guru kelas IV. Kisi-kisi pedoman wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

Indikator	Penjelasan	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Kemampuan dalam berpikir agar menghasilkan banyak ide atau gagasan.	1, 2, 3, 4	4

Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	Kemampuan dalam berpikir untuk mengeluarkan ide atau gagasan dari berbagai sudut pandang untuk memecahkan sebuah masalah.	5, 6, 7	3
Berpikir keaslian (<i>Originality</i>)	Kemampuan dalam berpikir untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain.	8, 9, 10	3
Berpikir Terperinci (<i>Elaboration</i>)	Kemampuan dalam berpikir secara detail dan rinci dalam menyampaikan ide atau gagasan.	11, 12, 13, 14	4

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Orang Tua

Indikator	Penjelasan	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Kemampuan dalam berpikir agar menghasilkan banyak ide atau gagasan.	1, 2, 3	4
Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	Kemampuan dalam berpikir untuk mengeluarkan ide atau gagasan dari berbagai sudut pandang untuk memecahkan sebuah masalah.	4, 5, 6, 7, 8, 9	6
Berpikir keaslian (<i>Originality</i>)	Kemampuan dalam berpikir untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain.	9, 10, 11	3
Berpikir Terperinci (<i>Elaboration</i>)	Kemampuan dalam berpikir secara detail dan rinci dalam menyampaikan ide atau gagasan.	12, 13, 14	3

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Guru

Indikator	Penjelasan	Nomor Pertanyaan	Jumlah
Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	Kemampuan dalam berpikir agar menghasilkan banyak ide atau gagasan.	1, 2, 3, 4	4

Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	Kemampuan dalam berpikir untuk mengeluarkan ide atau gagasan dari berbagai sudut pandang untuk memecahkan sebuah masalah.	5, 6, 7	3
Berpikir keaslian (<i>Originality</i>)	Kemampuan dalam berpikir untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang belum pernah terpikirkan oleh orang lain.	8, 9	2
Berpikir Terperinci (<i>Elaboration</i>)	Kemampuan dalam berpikir secara detail dan rinci dalam menyampaikan ide atau gagasan.	10, 11, 12, 13, 14	5

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu tes dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Tes

Menurut William A. Mohrens (dalam Asrul, dkk, 2015, hlm.3) teknik tes yaitu membuat dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab, sebagai hasil jawabannya diperoleh sebuah ukuran (nilai angka) dari seseorang. Tes dalam bentuk tertulis dengan jawaban isian dan uraian. Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan (dalam Kunandar, 2014, hlm.173) Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Teknik tes pada penelitian ini dilakukan satu kali yaitu dilakukan pada saat penelitian berlangsung yang telah ditentukan oleh peneliti dilakukan secara *daring* melalui aplikasi *WhatsApp*. Dengan cara peneliti mengirimkan soal dalam bentuk foto yang di kirimkan kepada setiap siswa, kemudian siswa mengirimkan kembali hasil jawabannya kepada peneliti melalui aplikasi *WhatsApp*. Tujuannya dilakukan tes agar dapat mengetahui kondisi

kemampuan berpikir kreatif siswa melalui jawaban yang telah di tulis oleh siswa yang dapat di analisis oleh peneliti.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Nurdin dan Hartati (2019, hlm.178) wawancara atau *interview* adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara menurut Rahmat (2009, hlm.6) adalah alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara dilakukan secara langsung melalui *daring* berinteraksi dengan narasumber. Wawancara *via online* melalui aplikasi *WhatsApp* dengan cara telepon ataupun *voice notes*. Narasumber pertama siswa pada saat sebelum atau setelah melaksanakan tes agar mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dan faktor penyebab siswa yang menjadi hambatannya pada saat di kelas dalam berpikir kreatif wawancara ditujukan kepada guru kelas IV sebagai narasumber kedua. Dan yang terakhir dilakukan kepada orang yang terdekat siswa yaitu orang tua yang tahu segala hal tentang anaknya termasuk kemampuan berpikir kreatif anak (siswa kelas IV).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Analisis data pada tes hasil soal kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA. Untuk menghitung hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa menggunakan rumus yang telah di modifikasi dari Trianto (dalam Nisa dan Isti, 2013, hlm.7) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan:

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Siswa dikatakan tuntas dalam kemampuan berpikir kreatif apabila telah memperoleh nilai > 60 (tingkat berpikir kreatif kategori kreatif dan sangat kreatif). Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keberhasilan berpikir kreatif dalam nilai, yaitu:

80 – 100 = Sangat kreatif

60 – 80 = Kreatif

40 – 60 = Cukup kreatif

20 – 40 = Kurang kreatif

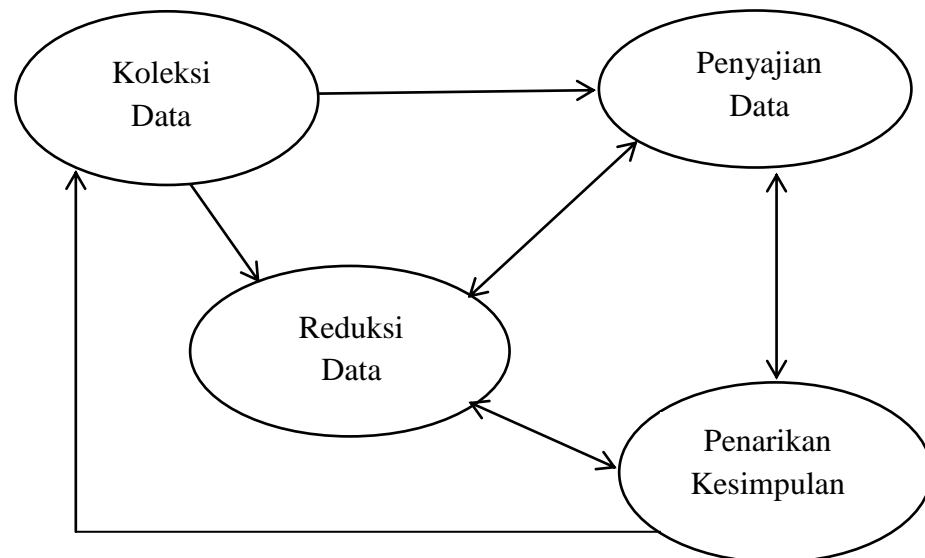
0 – 20 = Sangat kurang kreatif

Trianto (dalam Nisa dan Isti, 2013, hlm.6)

3.6.2 Analisis Data Kualitatif Model Interaktif

Data dari penelitian ini setelah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan menganalisis data dilakukan selama berlangsungnya penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dengan cara yang beragam yang dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh (Sidiq dan Choiri, 2019, hlm.38). Menurut Miles dan Huberman (dalam Mustari dan Rahman, 2012, hlm.71) mengemukakan bahwa mendeskripsikan analisis hubungan di antara fenomena sosial, harus secara keteraturan dan keberurutan secara terus menerus sampai tuntas. Miles dan Huberman juga menyatakan (dalam Mustari dan Rahman, 2012, hlm.70) dalam analisis data ini menggunakan model analisis interaktif, model ini terdiri dari tiga komponen: (1) Reduksi Data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/verification*).

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Mustari dan Rahman, 2012, hlm.71) dapat dilihat pada Gambar 3.1, sebagai berikut:



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Hasil data yang di peroleh dari lapangan di tulis/di ketik dalam bentuk laporan secara teliti dan rinci. Laporan akan terus bertambah semakin banyak, kompleks dan rumit jika tidak segera mungkin di analisa. Hasil laporan tersebut kemudian di reduksi/ di rangkum hal-hal yang pokok, mencari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak diperlukan. Data yang di reduksi dapat memberikan gambaran dari hasil pengamatan serta dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data jika di perlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Hasil informasi data yang telah di reduksi, selanjutnya akan peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA. Untuk memudahkan dan

memahami apa yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

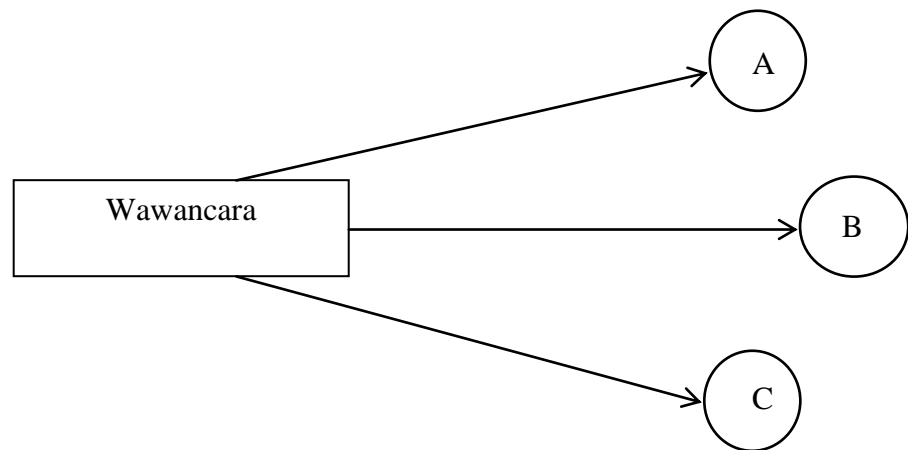
3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Data-data yang telah di kumpulkan tersebut kemudian dapat di tarik kesimpulan. Pada proses penelitian berlangsung penarikan kesimpulan dilakukan. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses analisis kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV Selolah Dasar, kemudian memberikan saran-saran sebagai rekomendasi rujukan.

3.6.3 Validitas Data

Keabsahan data dilakukan untuk melakukan teknik pemeriksaan berdasarkan pada beberapa kriteria. Pemeriksaan keabsahan data adalah bagian penting dari penelitian kualitatif agar dapat mengetahui hasil data penelitian. Pada penelitian kualitatif data di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (dalam Walidin.dkk, 2015, hlm.145). Dalam penelitian ini agar dapat memeriksa keabsahan suatu data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Yusuf (2017, hlm.395) triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Sedangkan menurut Bachri (2010, hlm.56) triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa tranguulasi adalah teknik dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil data yang akurat dan absah.

Adapun teknik tranguulasi yang di tempuh peneliti yaitu melalui penggunaan sumber data dari wawancara dengan tiga narasumber yang berbeda yaitu siswa, orang tua dan guru di sekolah. Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Triangulasi dengan sumber yang banyak (*Multiple Sources*) (Yusuf, 2017, hlm.396)

Dalam penelitian ini menggunakan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang banyak dengan sumber yang berbeda dalam informasi yang sama. *Multiple Sources* dapat diartikan pula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Umpama: memverifikasi hasil *interview* kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar (Yusuf, 2017, hlm. 395). Triangulasi dengan sumber yang banyak atau (*Multiple Sources*) yaitu menggunakan teknik yang sama dengan tujuan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.